

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya populer merupakan budaya baru yang menjadi kebiasaan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Budaya populer lahir karena adanya media sebagai pembentuk karakter baru bagi manusia. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Striniati (2010) bahwa budaya populer merupakan budaya yang erat kaitannya dengan media. Dalam hal ini, media menjadikan *trend* atau gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari manusia. Gaya hidup inilah yang menjadi karakter kehidupan manusia di zaman saat ini.

Budaya populer lahir sejak dasawarsa 1920 hingga 1930-an yang ditandai dengan kemunculan sinema, radio, produksi massa, konsumsi budaya dan semakin kuatnya budaya barat. Dalam hal ini budaya populer diimplementasikan sebagai hasil dari kreasi manusia yang dilakukan dengan dukungan kemajuan teknologi produksi. Sehingga dalam perkembangannya, budaya populer sangat berpengaruh bagi keberadaan manusia dalam berinteraksi sosial pada kehidupan sehari-hari.

Fenomena budaya populer dalam kehidupan sehari-hari dapat dilihat dari perilaku manusia yang bergaya hidup modern. Hal ini ditandai dengan aktivitas maupun pikiran-pikiran dari manusia yang selalu menekankan pada bentuk budaya populer. Budaya populer ini juga dapat digambarkan dalam cerita yang berbentuk novel. Wujudnya dapat dilihat

dari perilaku tokoh yang diceritakan maupun melalui keterangan langsung yang disampaikan oleh pengarang.

Salah satu bentuk dari budaya populer yakni berupa aktivitas-aktivitas hedonisme yang lebih mementingkan kesenangan semata sebagai tujuan akhir hidup. Aktivitas ini menekankan bagaimana kesenangan menjadi suatu hal yang harus diperjuangkan untuk mendapatkan kebahagiaan.

Aktivitas hedonisme yang terjadi pada kehidupan nyata saat ini mencerminkan bahwa budaya populer ini menjadi kebiasaan yang sering dilakukan oleh manusia. Hal ini senada dengan pendapat bahwa hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan merupakan hal yang paling penting dalam hidup atau paham yang dianut orang-orang untuk mencari kesenangan hidup sesaat (Collins Gem, 1993: 97)

Selain itu, keyakinan terhadap kepemilikan kekayaan material kehidupan sebagai alat ukur kesuksesan juga menjadi salah satu bentuk budaya populer saat ini. Kepemilikan material kekayaan merupakan idaman bagi semua orang agar terlihat sukses dan berhasil di mata orang lain. Dalam kehidupan masyarakat persepsi seperti ini menjadi sesuatu yang harus diperjuangkan. Hal ini senada dengan pernyataan bahwa materialisme adalah sebuah kelekatan konsumen terhadap kepemilikan barang duniawi yang penting (Belk, 1985).

Budaya populer dalam realitas kehidupan dapat dicerminkan melalui dunia sastra. Sastra merupakan salah satu karya seni yang pengungkapannya melalui tulisan dan menggunakan bahasa sebagai alat penyampaian ide-ide imajinatif dari pencipta sastra kepada masyarakat. Hal ini senada dengan pendapat Esten, yang menyatakan bahwa sastra adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai perwujudan kehidupan manusia dan masyarakat luas, melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek positif terhadap kehidupan manusia (1978: 9).

Karya sastra menjadi wadah untuk menyelaraskan gambaran kehidupan manusia dengan lingkungannya. Dalam hal ini, kedudukan karya sastra mempunyai peran penting dalam membahas hubungan antar individu atau antara individu dengan masyarakat. Karya sastra menjadi media penyalur gagasan-gagasan dan pengalaman pengarang. Hal ini bertujuan untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungan sosialnya (Sugihastuti, 2007: 81-82).

Salah satu hasil karya sastra yang banyak dijumpai ialah novel. Novel merupakan cerita khayalan yang sengaja diciptakan oleh pengarang sebagai sarana hiburan bagi pembaca. Zulfahnur (1996:72) menjelaskan bahwa jenis novel dapat dibagi menjadi dua, yaitu novel populer dan novel literer berdasarkan mutunya. Novel populer ialah novel yang menyuguhkan berbagai macam kehidupan yang bertujuan untuk

menghibur pembaca. Adapun novel literer adalah novel yang menceritakan keseriusannya dalam memperdalam masalah kehidupan manusia yang diungkapkan pengarang. Di era saat ini, novel populer menjadi bacaan favorit bagi pembaca karena sifatnya yang menghibur dengan berbagai tema yang disuguhkan. Salah satunya adalah novel yang menceritakan tentang pendidikan suatu kaum pemuda yang disuguhkan dengan nuansa kehidupan masa modern dalam ceritanya.

Novel yang mengangkat cerita tentang kehidupan modern pada saat ini nampak pada novel yang berjudul *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen. Dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* pengarang menyajikan isi cerita yang menggambarkan perilaku modern hedonisme dan materialisme. Perilaku hedonisme dalam novel dapat tergambar seperti halnya mengutamakan kesenangan sesaat, gaya hidup kekinian, dan penggunaan teknologi modern oleh tokoh. Adapun perilaku materialisme, dapat dilihat dari kepemilikan material kekayaan, aktivitas yang menghasilkan uang, dan anggapan uang adalah segalanya.

Dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen ini juga memaparkan cerita hubungan antar individu dalam diri tokoh. Hubungan antar individu ini dapat ditinjau dengan tinjauan sosiologi sastra. Sosiologi sastra dapat meneliti sastra sekurang-kurangnya melalui tiga perspektif. Pertama perspektif teks sastra yang meneliti sebuah refleksi kehidupan masyarakat dan sebaliknya. Teks biasanya dipotong-potong, diklasifikasikan, dan dijelaskan makna sosiologisnya. Kedua,

perspektif biografis yang meneliti pengarang dalam menciptakan suatu karya sastra. Perspektif ini berhubungan dengan *life history* seorang pengarang dan latar belakang sosialnya. Ketiga perspektif reseptif yang meneliti penerimaan penikmat sastra terhadap suatu karya sastra (Wellek dan Warren, 1993: 109-133).

Pada penelitian ini, sosiologi sastra menjadi tinjauan sebagai pisau pembedah dalam menganalisis budaya populer dalam novel. Perspektif teks sastra dalam sosiologi menjadi pilihan peneliti sebagai alat utama dalam mengkaji objek penelitian. Perspektif teks sastra berfokus pada bidang bagaimana cerminan kehidupan dalam masyarakat yang dituangkan ke dalam cerita novel.

Cerita yang diangkat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen ini, hampir secara keseluruhan merupakan refleksi kehidupan dalam masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari judul maupun isi cerita novel yang menggambarkan bagaimana sekelompok orang dalam berpendidikan. Kegiatan ini bukanlah khayalan semata, namun merupakan cerminan kehidupan sehari-hari manusia, khususnya pemuda dalam berpendidikan.

Kehidupan sehari-hari manusia pada dasarnya mengacu bagaimana serangkaian aktivitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan. Aktivitas yang sering nampak pada novel yang diteliti, ialah perilaku hedonisme dan materialisme. Perilaku tersebut direfleksikan ke dalam

bentuk cerita novel sehingga untuk membedah penelitian ini menggunakan perspektif teks sastra.

Novel yang mengangkat cerita tentang budaya populer sangat menarik untuk dikaji dan diteliti. Seperti halnya pada penelitian (Aulia, 2019) yang berjudul *Hedonisme Dalam Novel Antologi Rasa* Karya Ika Natassa. Temuan penelitian tersebut, yakni adanya tanda dan pertanda bahwa hedonisme merupakan mitos terhadap suatu gaya hidup yang berlebihan. Berfokus pada gaya hidup yang berlebihan sehingga menimbulkan adanya makna denotasi dan konotasi terhadap pengertian hedonisme dalam novel. Nilai kebaruan dalam penelitian kali ini adalah dimana titik fokus penelitian tidak hanya pada hedonisme saja. Akan tetapi juga mengarah pada bentuk budaya populer materialisme.

Penelitian serupa tentang hal ini pernah ditulis oleh (Rahma, 2020) dalam penelitian yang berjudul *Budaya Populer Dalam Novel Tulang Rusuk Susu* Karya Indra Widjaya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: 1) novel *Tulang Rusuk Susu* karya Indra Widjaya merupakan novel yang memuat sepuluh bentuk budaya populer yang didominasi oleh budaya massa, 2) perilaku yang ditimbulkan akibat pengaruh budaya populer merupakan perilaku yang positif dan semi positif. Dalam penelitian tersebut, membahas secara umum budaya populer yang terdapat dalam sebuah novel. Adapun nilai kebaruan dari penelitian sebelumnya, pada penelitian kali ini lebih memfokuskan dua bentuk budaya populer, yakni

hedonisme dan materialisme. Sedangkan dalam penelitian tersebut, budaya populer yang dijelaskan masih terkesan luas.

Saputra (2014) juga melakukan penelitian yang berjudul Representasi Budaya Populer Dalam Novel Anak *B-Jell Cheers* Karya Thalia Salsabilla (Tinjauan Sosiologi Sastra). Hasil yang didapatkan adalah bentuk-bentuk budaya pop atau budaya populer terlihat pada kedua aspek pembangun karya sastra. Representasi budaya pop tersebut baik tersirat maupun tersurat terlihat pada aspek fakta cerita dan sarana ceritanya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan saat ini, dimana kebaruan dari penelitian ini berfokus pada sub tema budaya populer yang mendeskripsikan budaya populer hedonisme dan materialisme yang terkandung dalam novel.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini berjudul “Budaya Populer Dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen”. Alasan yang mendasari penelitian ini berjudul Budaya Populer dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J. S. Khairen sebagai objek penelitian dikarenakan pertama, peneliti telah melakukan kegiatan observasi dengan mempertimbangkan indikasi bentuk budaya populer terhadap novel. Sedangkan alasan yang kedua adalah belum adanya penelitian yang membahas tentang budaya populer yang ada di dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J. S Khairen.

Bentuk budaya populer yang lainnya masih ada banyak, akan tetapi dalam penelitian ini hanya dibatasi sesuai dengan apa yang ditemukan

dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J. S. Khairen. Disamping banyaknya bentuk budaya populer yang disajikan oleh pengarang, novel ini juga memberikan gambaran kehidupan mahasiswa dalam upayanya meraih asa. Hal ini tentu menjadikan Novel ini sangat diminati oleh pembaca, khususnya kalangan muda. Di usia muda saat ini, kajian budaya populer tentu menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji.

Pentingnya penelitian ini, adalah budaya populer seperti hedonisme dan materialisme merupakan cerminan kehidupan nyata yang dituangkan ke dalam novel. Sehingga, para pembaca dapat mengetahui secara persis bagaimana bentuk hedonisme dan materialisme dalam novel yang merupakan refleksi dari kehidupan nyata. Penelitian ini sebagai gambaran sekaligus bukti bahwa segala bentuk aktivitas dalam dunia nyata dapat tersampaikan melalui karya sastra dalam bentuk novel. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pendapat dari (Wellek, 1993) yang menyebutkan bahwa sastra merupakan salah satu media refleksi kehidupan nyata yang dituangkan oleh pengarang.

Budaya populer seperti hedonisme dan materialisme merupakan salah satu contoh perilaku modern saat ini. Hal ini dapat dilihat dari realita yang ada seperti penggunaan teknologi modern, adanya hasrat untuk selalu memperoleh kesenangan, dan mencari kesuksesan dengan kepemilikan material kekayaan. Selain itu, faktor internal dari masing-masing pribadi manusia yang diberikan akal untuk berpikir mengasumsikan bahwa kesenangan dan kepemilikan kekayaan merupakan tujuan hidup manusia.

Bagi penikmat sastra, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mendapatkan deskripsi mengenai budaya populer hedonisme dan materialisme yang ada dalam novel, khususnya pada Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S. Khairen. Bagi sastrawan dalam mengapresiasi sastra tentu memerlukan hasil analisis dari isi suatu karya sastra untuk memudahkannya mengapresiasi suatu karya sastra. Selain itu, diharapkan dengan adanya penelitian ini, penelitian selanjutnya akan mendapatkan gambaran tentang penelitian yang berorientasi pada budaya populer dalam novel.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat dari objek yang dikaji. Dimana penelitian ini hanya berfokus bagaimana bentuk budaya populer hedonisme dan materialisme yang disajikan dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen.

Kebaruan dalam penelitian ini juga dapat dilihat dari objek dan waktu penelitian dilakukan. Selain itu, kedua bentuk budaya populer tersebut ditinjau dari kacamata sosiologi sastra. Hasil yang dipaparkan mampu menjawab secara spesifik bagaimana bentuk budaya populer Hedonisme dan Materialisme yang terdapat di dalam Novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* Karya J.S Khairen.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat teridentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Gaya hidup hedonisme dan materialisme yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen
2. Karakteristik budaya populer hedonisme yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen
3. Bentuk-bentuk hedonisme dalam novel *Kami (Bukan) sarjana Kertas* karya J.S Khairen
4. Karakteristik budaya populer materialisme yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen
5. Bentuk-bentuk materialisme dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, fokus penelitian akan dibatasi pada bentuk budaya populer hedonisme dan materialisme dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S. Khairen sebagai berikut.

1. Bentuk budaya populer hedonisme dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen
2. Bentuk budaya populer materialisme dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah serta fokus penelitian di atas, maka didapatkan rumusan masalah yang diteliti sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk budaya populer hedonisme dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen?
2. Bagaimana bentuk budaya populer materialisme dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan secara menyeluruh yang akan dicapai dalam sebuah penelitian. Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk budaya populer hedonisme dan materialisme dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian adalah memperoleh deskripsi mengenai bentuk budaya populer hedonisme dan materialisme yang ada dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pengembang ilmu sastra Indonesia, khususnya dalam mengkaji budaya populer dalam bentuk hedonisme dan materialisme.

Selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kajian bacaan yang bertemakan budaya populer sebagai bagian karya sastra, serta bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji masalah budaya populer.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperdalam ilmu kajian sastra, khususnya pada budaya populer yang disajikan dalam sebuah novel.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca, khususnya dalam memahami gaya hidup atau budaya populer yang terdapat dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J.S Khairen. Penelitian juga diharapkan mampu memberikan gambaran yang sistematis mengenai bentuk-bentuk hedonisme dan materialisme yang terkandung dalam sebuah novel.